

BAB V

PEMBAHASAN

A. Problematika dan penyebab problematika siswa MTsN 1 Kota Blitar kelas VIII dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

Probelmatika yang dihadapi oleh peserta didik di MTsN 1 Kota Blitar selama pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial membuat mereka enggan untuk belajar lebih mendalam dan menghambat proses pembelajaran dalam kelas. Penyebab probelmatika peserta didik dalam mengikuti pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial adalah :

1. Guru Selalu Menggunakan Metode Ceramah

Metode pengajaran merupakan sebuah cara yang dapat dipergunakan guru kepada siswanya pada saat pembelajaran berlangsung, maka dari itu metode mengajar merupakan sebuah alat untuk melakukan sebuah proses belajar mengajar. Pemilihan yang tepat dalam metode mengajar bergantung pada isi, proses dan materi belajar. Dengan menggunakan metode pembelajaran yang tepat maka proses pembelajaran mampu untuk mencapai tujuan pembelajaran dengan maksimal.

Metode ceramah yang diterapkan dalam proses pembelajaran oleh pendidik ialah metode ceramah yang diimbangi dengan metode tanya jawab. Pada saat pendidik menyampaikan materi guru menggunakan metode ceramah namun ketika materi pelajaran selesai pendidik membuka sesi tanya jawab untuk peserta didik. Hal ini memberi kesempatan untuk menanyakan hal-hal yang belum

dipahami dan melihat keaktifan dan respon siswa terhadap materi pembelajaran yang telah disampaikan oleh guru.¹

Metode mengajar yang kurang baik akan memberikan pengaruh bagi peserta didik. Guru yang hanya bisa mengajar menggunakan metode ceramah akan membuat peserta didik menjadi sering bosan, pasif, mengantuk dan hanya mencatat apa yang dijelaskan oleh guru. Guru yang mempunyai sikap progresif harus berani mencoba metode yang baru yang dapat membantu meningkatkan kegiatan belajar mengajar serta memotivasi peserta didik untuk belajar dengan baik.²

2. Kurangnya Penggunaan Media Pembelajaran dan Pengembangan Bahan Ajar

Media pembelajaran menjadi faktor utama dalam rendahnya motivasi belajar peserta didik.³ Dengan rendahnya motivasi peserta didik dalam belajar Ilmu Pengetahuan Sosial akan mempunyai dampak dalam prestasi dan juga hasil belajar peserta didik. Sehingga dalam proses pembelajaran media merupakan sesuatu yang sangat dibutuhkan karena memiliki peran penting dalam pembelajaran yang berguna untuk membangkitkan semangat dan motivasi belajar peserta didik.

¹ Raden Rizky, *Penerapan Metode Ceramah dan Diskusi Dalam Pembelajaran*. (Jakarta : Jurnal Studi Al-Qur'an: 2018) hal 124

² Slameto, *Belajar dan Faktor yang mempengaruhi* (Jakarta : PT: Rineka Cipta, 2015) hal 10

³ Supriyono, *Pentingnya Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa SD* (Surabaya : EduStream Jurnal Pendidikan Dasar. 2018) hal 71

Pengembangan bahan ajar dan media pembelajaran memiliki beberapa fungsi yaitu sebagai pedoman kemampuan siswa yang harus dikuasai, pedoman bagi pendidik untuk memandu segala kegiatan pembelajaran, dan melalui bahan ajar yang digunakan dalam pembelajaran siswa dapat memahami materi dan konsep yang lebih mudah dipelajari.⁴

Dengan adanya media pembelajaran seorang guru dapat menentukan berbagai proses pembelajaran yang dilakukan oleh peserta didiknya atau subyek dari sumber belajarnya yang membuat sebuah proses belajar menjadi lebih efektif. Media pembelajaran mempunyai manfaat bagi peserta didik karena dengan adanya media pembelajaran dapat meningkatkan daya tangkap peserta didik terhadap materi yang diajarka. Selain itu media pembelajaran juga bermanfaat bagi pendidik, karena dengan adanya media pembelajaran seorang pendidik dapat dengan mudah memberikan materi dan menunjukkan materi yang konkrit.⁵

3. Guru Kurang Menguasai Kelas

Terdapat tujuh peran guru yang dapat diterapkan di dalam kelas yaitu, guru sebagai sumber informasi, fasilitator, manajer, demonstrator, pembimbing, motivator, dan evaluator. Sebagai sumber informasi, guru harus memahami dan menguasai materi pembelajaran. Sebagai sumber informasi, guru memiliki

⁴ Dwinta Octiara, *Pengembangan Bahan Ajar IPS Untuk Meningkatkan Keterampilan Sosial Di Kelas VII SMP*, (Lampung: Program Studi Magister Pendidikan IPS, 2018) hal 5

⁵ Bayu Aji Pangestu, *Pemanfaatan Media Pembelajaran Dalam Pendidikan*, (Malang : Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Malang, 2017) hal 122

kemampuan untuk menyediakan dan menjelaskan subjek belajar bagi siswa. Guru juga dapat menyajikan materi dalam jelas, mudah, dan percaya diri.⁶

Para pendidik yang kurang mampu untuk menguasai kelasnya akan menghambat dalam proses pembelajaran khususnya penyampaian materi. Hal tersebut terjadi karena pendidik tidak dapat menyesuaikan diri dengan para peserta didik, sehingga suasana kelas tidak bisa menunjang dan membuat peserta didik yang menginginkan pembelajaran dengan sungguh-sungguh menjadi terganggu. Sehingga proses pembelajaran dalam kelas terganggu yang mengakibatkan peserta didik tidak menaruh perhatian kepada materi yang telah disampaikan oleh pendidik, dan materi yang sudah disampaikan oleh pendidik akan berlalu begitu saja dan tidak mendapat perhatian khusus dari peserta didiknya.

4. Suara Guru Kurang Jelas dan Keras

Meskipun bukan faktor utama tetapi suara seorang guru memiliki pengaruh yang cukup besar dalam pembelajaran. Berkaitan dengan suara termasuk didalamnya berupa kekrasan, intonasi, penekakan dan kelancaran merupakan sebuah satu kesatuan. Suara yang terlampau keras memberikan efek yang kurang baik dan cenderung sulit untuk ditangkap apa isi dan arah bicaranya sehingga kesan yang diterima seorang pendidik adalah pendidik yang keras begitupun sebaliknya. Ketika menggunakan suara yang

⁶ Sugeng Susilo Adi,dkk., *Peran Guru Dalam Mengelola Kelas Dalam Film Beyond The Blackboard* (Malang : Edcomtech Volume 3. 2018) hal 117

cenderung lemah akan memberikan efek tidak jelas terutama untuk peserta didik yang duduk pada bangku belakang dan kesan yang diterima adalah guru yang lemah serta dapat diremehkan. Maka diusahakan agar semua peserta didik dapat mendengar penjelasan materi seorang guru dengan jelas dan memadai.⁷

B. Harapan peserta didik agar dalam pembelajaran dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di MTsN 1 Kota Blitar kelas VIII

Dalam mengatasi problematika atau masalah peserta didik dalam mengikuti pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial, langkah baiknya guru mengubah metode mengajar atau tata cara mengajarnya dengan harapan peserta didik memiliki motivasi, lebih tertantang dan serius dalam mengikuti pembelajaran, peserta didik juga merasa lebih santai dan mengikuti pembelajaran dengan senang hati. Berikut ini merupakan harapan peserta didik kelas VIII MTsN 1 Kota Blitar dalam mengikuti pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial sebagai berikut :

1. Guru sebagai pengendali kondisi kelas (manajemen kelas)

Dalam rangka menciptakan suasana kelas yang memiliki fungsi sebagai tempat terjadinya proses belajar mengajar, pertama-tama seorang pendidik perlu menciptakan system pembelajaran yang efektif yaitu system belajar yang membuat peserta didik lebih

⁷ Marhasil Tamba, *Studi Variasi Gaya Mengajar Guru di SD Negeri Kecamatan Samosir*. (Medan: Skripsi Tidak Diterbitkan) : 2015 hal 11-12

bersemangat dan termotivasi untuk belajar dan mau terlibat dalam kegiatan belajar mengajar didalam kelas.

Kegiatan belajar mengajar akan tercapai dengan baik apabila seorang pendidik dapat mengatur para peserta didiknya dalam mengikuti setiap pembelajarannya. Pengelolaan kelas merupakan usaha yang dilakukan oleh penanggung jawab kegiatan pembelajaran agar tercapainya kondisi optimal dalam kegiatan pembelajaran yang diharapkan.⁸

2. Metode serta media pembelajaran yang bervariasi

Demi menciptakan pembelajaran yang menyenangkan dan tidak membuat peserta didik merasa bosan maka diperlukan keterampilan dari seorang pendidik. Selain menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik seorang pendidik juga harus memiliki kreativitas dalam memadupadankan metode belajar dan media pembelajaran. Kreativitas tersebut bertujuan agar para peserta didik tidak mengalami kejenuhan saat terjadi proses pembelajaran, jika seorang pendidik hanya menggunakan metode belajar yang itu-itu saja maka peserta didik bisa menebak arah belajar dan membuat peserta didik menjadi cepat merasa bosan.

Variasi metode pembelajaran utamanya ditunjukkan untuk perhatian, motivasi dan semangat belajar peserta didik. Manfaat dari adanya variasi dalam kegiatan pembelajaran dapat meningkatkan perhatian peserta didik dalam aspek belajar mengajar, memberikan

⁸ Wahyuningsih, *Optimalisasi pengelolaan moving class di SMA Semesta Semarang*, (Semarang : Skripsi Tidak Diterbitkan. 2016)

kesempataan bagi peserta didik yang mengembangkan bakat, memupuk tingkah laku yang baik terhadap pendidik dan semua orang yang berada di lingkungan sekolah dan memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk memperoleh metode pembelajaran yang ia senangi.⁹

3. Adanya permainan dan kuis

Peserta didik harusnya diberikan izin untuk bermain dan istirahat setelah pembelajaran berat, dengan syarat permainan tersebut tidak melelahkan peserta didik. Jika para peserta didik tidak diperbolehkan bermain maka kepiatarannya akan menjadi tumpul karena terus menerus menggunakan otaknya untuk hal-hal serius dan cenderung berat.¹⁰ Selain permainan para peserta didik juga akan lebih semangat dalam mengikuti pembelajaran apabila sering diadakannya kuis setelah penyampaian materi oleh pendidik. Kuis merupakan gabungan antara metode ceramah, tanya jawab dan tugas yang dikemas menjadi permainan kuis.¹¹ Dengan adanya kuis dapat membuat pendidik mengetahui tentang metode, media dan materi yang telah diampaikan sudah tepat dan berhasil atau belum dan siswa juga bisa mengukur kemampuannya sendiri.

⁹ Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013) hal. 5

¹⁰ Abdullah, *Menimbang Gagasan Al-Ghazali Tentang Pendidikan Islam*, (Gorontalo : Tadbir Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, 2017) hal 77

¹¹ Dian Purnama Sari, *Pengaruh Metode Kuis Interaktif Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis*, (Lampung : Jurnal Pendidikan Matematika. 2018) hal. 64

4. Pembelajaran diluar kelas

Sebuah proses pembelajaran bisa terjadi dimana saja, proses pembelajaran formal yang terjadi disekolah dirasa akan lebih optimal jika proses pembelajaran tercipta suasana menyenangkan, kondusif dan juga nyaman. Karena proses belajar mengajar bisa terjadi dimana saja, maka perlu dilakukannya kegiatan belajar mengajar diluar kelas. Hal tersebut perlu dilakukan untuk menghilangkan *image* dari pembelajaran di dalam kelas yang cenderung serius, kaku dan formalitas yang mengakibatkan peserta didik cepat merasa bosan.

Metode mengajar di luar kelas dapat diartikan sebagai pembelajaran yang menggunakan suasana di luar kelas sebagai suasana baru dalam pembelajaran dengan menggunakan pendekatan *out-door learning* menggunakan alam terbuka sebagai sarannya.¹² Beberapa konsep yang melandasi pembelajaran berada di luar kelas adalah pendidikan selama ini emnempatkan peserta didik sebagai subjek, setiap peserta didik memiliki kebutuhan khusus dan unik yang berbeda-beda sehingga penyamarataan akan membunuh keuinkan peserta didik tersebut dan dunia peserta didik yang masih anak-anak adalah bermain namun banyak pelajaran yang tidak disampaikan melalui permainan.¹³

¹² Putu Ema, *Pembelajaran Di Luar Kelas Sebagai Upaya Peningkatan Dan Optimalisasi Daya Serap Siswa SDN 2 Bengkala, Buleleng, Bali*. (Singaraja: Simposium GTK Kemendikbud. 2016) hal.6

¹³ Hari Yulianto, *Pendidikan Luar Kelas Sebagai Pilar Pembentukan Karakter Siswa* (Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta: 2019) hal. 3

Sesuai dengan pemahaman diatas, peneliti mengklasifikasikan peserta didik dalam 2 kategori jenis kesulitan dilihat dari jenisnya sebagai berikut.

a. Ringan

Siswa yang termasuk dalam kategori ini biasanya dijumpai pada peserta didik yang kurang perhatian di saat mengikuti pembelajaran, masalahnya tidak begitu rumit, dan pemecahannya pun masih sederhana. Karena siswa yang mengalami kesulitan belajar ringan itu hanya kurang memperhatikan sewaktu guru/pengajar menerangkan satuan pelajaran. Maka cara pemecahan masalahnya mungkin cukup dengan menerangkan kembali satuan pelajaran pokok yang diterangkan atau mempelajari kembali suasana yang lebih serius.

b. Sedang

Siswa yang termasuk dalam kategori ini dijumpai pada peserta didik yang mengalami gangguan belajar yang berasal dari luar diri peserta didik, misalnya faktor keluarga, lingkungan tempat tinggal, pergaulan. karena siswa selalu tampak murung pada waktu mengikuti pelajaran, ataupun tak dapat berkonsentrasi pada ulangan atau tes dan sebagainya, perlu mendapat perhatian khusus dari guru/pengajar, maupun guru/pengajar bimbingan/ penyuluhan serta perlu meneliti apa penyebabnya. Setelah

ditangani, ternyata siswa tersebut sedang mengalami masalah keluarga di rumah, maka penanganan siswa tersebut tidak cukup dengan mengulang-ulang, atau mempelajari satuan pelajaran pokok, tapi perlu mengembalikan siswa tersebut ke situasi dan kondisi pembelajaran sehingga konsentrasi tersebut tidak terganggu dengan masalah.